

PRESS RELEASE

Adib Ubaidillah, Corporate Secretary

Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231

Fax : +62 21 525 4002



Email : aubaidillah@bukitasam.co.id

Situs : <http://www.ptba.co.id>

**PENJUALAN PTBA NAIK 11 PERSEN
UNTUK SEMESTER I 2016**

Volume Penjualan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. atau PTBA untuk periode Januari – Juni (Semester I) 2016 mengalami kenaikan sebesar 11 persen atau menjadi 10,02 juta ton dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,03 juta ton. Kenaikan volume Penjualan ini berkontribusi terhadap kenaikan Pendapatan Perseroan sebesar 4 persen atau menjadi Rp 6,76 triliun dibanding Pendapatan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 6,51 triliun.

Dari 10,02 juta ton volume Penjualan PTBA, sebesar 6,28 juta ton atau 63 persen dari jumlah tersebut merupakan Penjualan domestik dan 3,74 juta ton atau 37 persennya lagi berupa ekspor. Peningkatan volume Penjualan ini tak lepas dari peningkatan angkutan kereta api batubara dari lokasi tambang menuju pelabuhan pengiriman sebesar 13 persen atau menjadi 8,48 juta ton, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,47 juta ton. Dari jumlah tersebut, 7,02 juta ton diangkut ke Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung atau naik 9 persen dibanding angkutan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 6,46 juta ton. Sedangkan 1,46 juta ton diangkut ke Dermaga Kertapati di Palembang atau naik 44 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Belum pulihnya pertumbuhan ekonomi global yang mengakibatkan lesunya permintaan terhadap komoditas batubara, sementara itu supply yang melimpah dan persaingan pasar yang semakin ketat mengakibatkan harga batubara di pasar global masih mengalami penurunan yang secara YearToDate telah terkoreksi pada kisaran minus 18,6%.

Di saat Harga Indeks Batubara Global masih mengalami penurunan yang cukup signifikan, PTBA masih mampu mengendalikan harga jual rata-rata tertimbang pada periode Januari–Juni 2016 sebesar Rp.659.240,- per ton dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 sebesar Rp.703.005,- per ton atau hanya turun 6%. Adapun harga jual rata-rata ekspor pada periode Januari-Juni 2016 sebesar USD.56,96 per ton dari harga pada periode yang sama tahun 2015 sebesar USD.61,37 per ton.

Untuk volume Produksi dan Pembelian batubara tercatat sebesar 8,51 juta ton dengan komposisi volume Produksi sebesar 7,65 juta ton dan volume Pembelian batubara oleh Anak Perusahaan sebesar 0,87 juta ton. Sedangkan Laba Bersih PTBA tercatat sebesar Rp 714,45 miliar dengan Gross Profit Margin (GPM) sebesar 24,41 persen, Operating Profit Margin (OPM) 12,11 persen dan Net Profit Margin (NPM) 10,57 persen.

Sedangkan dari sisi kinerja saham selama Semester I PTBA tampil cukup menggembirakan dibanding industri pertambangan lainnya, khususnya di antara emiten batubara. Sejumlah analis menilai sejak awal tahun sektor pertambangan lebih unggul dibanding sektor lainnya. Indeks Jakmine menyebutkan secara *year to date* sektor pertambangan memberikan *return* sebesar 66 persen. Sedangkan dalam sektor pertambangan sendiri, komoditas batubara merupakan komoditas yang paling dominan kontribusinya. Sementara JP Morgan Securities menilai PTBA adalah emiten yang paling unggul di antara seluruh emiten batubara. Rekomendasi senada juga diungkapkan oleh Samuel Sekuritas Indonesia dan Panin Sekuritas yang menempatkan PTBA *top pick* dalam *coverage*-nya karena PTBA didukung oleh 1. *Reserve* hingga dua miliar ton atau setara dengan 100 tahun *minelife*; 2. Ongkos produksi yang relative rendah; 3. *Stripping ratio* terendah di industri; 4. Kapasitas angkutan kereta api yang besar; 5. Memiliki Pelabuhan Batubara terbesar. Hal ini ditunjukkan dengan harga saham PTBA saat penutupan 30 Juni 2016 pada posisi Rp 7.700,- per saham dibandingkan dengan harga saat pembukaan perdagangan 2016 pada 4 Januari 2016, pada posisi Rp 4.500,- per saham.

Efisiensi Berkelanjutan

Di tengah harga batubara dunia yang terus tertekan, PTBA tetap menempatkan langkah-langkah efisiensi sebagai salah satu program prioritas di tahun 2016. Langkah-langkah efisiensi itu di antaranya meliputi optimasi perencanaan tambang, program peningkatan produktivitas, dan penyesuaian tarif dengan sejumlah pihak ketiga.

Selain efisiensi operasional juga dilakukan efisiensi di bidang investasi. Investasi yang tidak langsung terkait dengan kegiatan produksi akan dikaji ulang.

Sebelumnya, pada tahun ini juga melalui cucu perusahaan PT Satria Bahana Sarana (SBS) yang bergerak di bidang jasa penambangan batubara, PT SBS telah melakukan tambahan investasi sebesar Rp 962,2 miliar untuk pembelian sejumlah truk dengan tonase sekitar 100 ton per kendaraan dan peralatan penunjang lainnya. Dengan tambahan investasi ini, PT SBS tahun 2016 ditargetkan mampu memenuhi produksi sekitar 30 juta bcm total material tambang.

Dengan beroperasinya truk dan peralatan tambang yang didatangkan PT SBS, maka volume pekerjaan penambangan swakelola PTBA secara keseluruhan meningkat dalam jumlah yang signifikan. Hal ini secara langsung mendukung program efisiensi PTBA sebagai Perusahaan Induk (*Holding Company*).

Jakarta, 29 Juli 2016
Seretaris Perusahaan,



Adib Ubaidillah